

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

Dewi Juliani Simanjuntak¹; Nopalina Suyanti Damanik²;
Eka Falentina Tarigan³; Eka Purnama Sari⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

E-mail : dewijuliani.simanjuntak89@gmail.com¹; nopalinasuyanti@gmail.com²;
ekafalentina5@gmail.com³; ekapurnamaa36@gmail.com⁴

Abstrak: *The United Nation Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend that children should be breastfed only with breast milk (ASI) for at least six months. Solid food should be given after the child is 6 months old, and breastfeeding should be continued until the child is two years old (WHO, 2020). This study aims to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and growth and development in babies aged 6-12 months in the Pangururan Health Post Work Area, Toba Samosir Regency in 2023. This research is correlational with a cross sectional approach and bivariate data analysis is the data analysis used in the research to determine the relationship or influence of the independent variable with the dependent variable using Chi Square analysis with a significant p-value (0.05) (Hardani, 2020) Based on the research results. Based on the results of statistical tests using Chi-Square, exclusive breastfeeding was obtained with growth in babies aged 6-12 months in the Pangururan Health Post Work Area, Toba Samosir Regency in 2023 with a p-value of 0.000. Providing Exclusive Breastfeeding with Development in Babies Aged 6-12 months in the Pangururan Health Post Work Area, Toba Samosir Regency in 2023 with a p-value of 0.000 This means that there is a relationship between exclusive breastfeeding and growth and development in babies aged 6-12 months in the working area of the Pangururan Village Health Post, Toba Samosir Regency in 2023*

Keywords: *Exclusive breastfeeding, growth, development*

Abstrak: *United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023. Penelitian ini bersifat korelasional dengan pendekatan cross sectional dan Analisis data bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis Chi Square signifikan p-value (0,05) (Hardani, 2020) Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square, diperoleh Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 dengan p-value 0,000. Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 dengan p-value 0,000 Hal ini berarti terdapat Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023*

Kata Kunci : Pemberian ASI Eksklusif, Pertumbuhan, Perkembangan

LATAR BELAKANG

Pembangunan manusia dapat dimulai sejak bayi dalam kandungan bahkan masa balita yang diukur dengan keberhasilan tumbuh kembang anak. Pencapaian pembangunan manusia yang diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum menunjukkan hasil yang maksimal. Tantangan utama dalam pembangunan suatu bangsa adalah membangun sumber

daya manusia yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif.(Marliana, 2018).

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya anak disusui hanya air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO 2020).

Menurut laporan UNICEF tahun 2020 dalam World Breastfeeding Week sebanyak 154.2320.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 36,2% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2021, hanya 3,7% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada umur kurang 2 bulan sebesar 64%, antara 2- 3 bulan 45,5%, antara 4-5 bulan 13,9 dan antara 6-7 bulan 7,8%. Rendahnya pemberian ASI Eksklusif di keluarga menjadi salah satu penyebab rendahnya status gizi bayi dan balita (Kemenkes RI, 2021).

Rendahnya pemberian ASI dapat menjadi ancaman bagi tumbuh kembang Anak (TKA) karna ASI kaya akan karetonoid dan selenium yang berperan dalam sistem pertahanan tubuh bayi untuk mencegah berbagai penyakit (Ariany, 2021).

Untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif di Indonesia, pemerintah mencanangkan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI) yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif pada bayi sampai dengan berumur 4 bulan. Pada tahun 2004, sesuai dengan anjuran Badan Kesehatan Dunia (WHO), pemberian ASI Eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2021) di PMB Bidan Imas Tahun 2020 pada bayi 7-12 bulan yang pada masa bayinya mendapatkan ASI Eksklusif lebih dari 3 bulan sebesar 33 (44,59%) tidak mengalami penyimpangan perkembangan motorik kasar. Dari hasil uji statistik pada tingkat kepercayaan 95% dibuktikan mempunyai hubungan yang bermakna antara lamanya pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan motorik kasar, sedangkan yang hanya mendapat ASI Eksklusif selama kurang dari 3 bulan sebesar 14 (18,9%) mengalami penyimpangan perkembangan motorik kasar (Fitri, 2021).

Tumbuh kembang dapat berjalan dengan pemberian ASI eksklusif seperti ketrampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Dalam melakukan tes perkembangan pada anak di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal menggunakan Deteksi Dini Tumbuh

Kembang yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang dilakukan setiap kunjungan. Diketahui tumbuh kembang pada anak usia 12 sampai 36 bulan dikatakan normal apabila anak dapat melakukan keseluruhan skrining Deteksi Dini Tumbuh Kembang dengan baik.

Berdasarkan survey pendahuluan pada bulan Februari 2023 jumlah bayi yang diberi ASI usia 6-12 bulan sebanyak 58 dari 58 bayi dan yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 33 bayi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 12 ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hingga berusia 6 bulan bahwa pertumbuhan rata-rata dibawah garis normal didalam KMS, sedangkan untuk perkembangan didapatkan bayi usia 7 bulan, 8 bulan, 9 bulan belum bisa tengkurap, belum bisa merangkak, berbalik badan dengan sendirinya, bayi usia 12 bulan belum mampu mengucapkan kalimat “mama” hanya mengucapkan kata “m..a..a..a”, belum bisa berdiri sendiri berdiri harus di bantu. Sedangkan 4 orang ibu mengatakan memberikan ASI Eksklusif hingga bayinya berusia 6 bulan bahwa pertumbuhan rata-rata digaris normal didalam KM dan perkembangan bayi sesuai dengan usianya yaitu bayi berusia 9 bulan dapat tengkurap dan berbalik sendiri, 11 bulan bisa menirukan suara memanggil “papa”, 12 bulan bisa berdiri sendiri dan aktif dalam bermain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengambil judul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

KAJIAN TEORITIS

ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi khususnya bayi 0-6 bulan karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Kemenkes, 2021). ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa pemberian minuman atau makanan apapun, termasuk air bening, vitamin dan obat (Depkes RI, 2020)

Pertumbuhan adalah penambahan ukuran-ukuran tubuh yang meliputi Berat Badan, Tinggi Badan, LK, Lingkar Dada (LD), dan lain-lain, atau bertambahnya jumlah dan ukuran sel pada semua sistem organ tubuh (Ni Wayan Armini, 2017)

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan (Pratama, 2018)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu bagian dari uraian yang menggambarkan hasil pemikiran peneliti, yang akan digunakan untuk melakukan penelitian (Sodik, et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Korelasional* dengan pendekatan *cross sectional* karena variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu yang bersamaan atau simultan (Zulkarnain, 2018)

Teknik sampling (sampel) adalah teknik sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diambil dan diteliti oleh peneliti dengan cara pengambilan sampel dari populasi yang akan mewakili untuk di olah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling* sebanyak 62 responden (Sitompul, 2019).

Analisis data bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dengan menggunakan analisis uji *Chi Square signifikan p-value* (0,05). Bila chi square $p\text{-value} < 0,05$ maka hasil perhitungan bermakna atau signifikan dan bila $p\text{-value} > 0,05$ maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna (Hardani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan judul “hubungan pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 dengan jumlah responden sebanyak 62 orang.

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat bahwa :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Pemberian ASI Eksklusif padabayi
Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

No	Pemberian ASI Eksklusif	N	%
1	ASI eksklusif	35	56,6
2	Tidak ASI eksklusif	27	43,5
	Total	62	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pemberian ASI Eksklusif yaitu diberikan ASI Eksklusif sebanyak 35 orang (56,6 %) dan tidak ASI Eksklusif sebanyak 27 orang (43,5%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Pertumbuhan pada bayi 6-12 bulan
Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

No	Pertumbuhan	N	%
1	Sangat Kurus	7	11,3
2	Kurus	14	22,6
3	Normal	18	29,0
4	Gemuk	23	37,1
	Total	62	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan perkembangan bayi 7-12 bulan yaitu gemuk sebanyak 23 orang (37,1%), normal 18 orang (29,0%), kurus 14 orang (22,6%), sangat kurus 7 orang (11,3%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Perkembangan pada bayi 6-12 bulan
Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

No	Perkembangan	N	%
1	Penyimpangan	2	3,2
2	Meragukan	26	41,9
3	Normal	34	54,8
	Total	62	100%

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan perkembangan pada bayi 7-12 bulan yaitu mengalami penyimpangan sebanyak 2 orang (3,2%), meragukan sebanyak 26 orang (41,9%), normal sebanyak 34 orang (54,8%).

Analisis Bivariat

Hasil Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (pemberian ASI Eksklusif) dengan variabel dependent (pertumbuhan dan perkembangan) yang dianalisis menggunakan uji statistik yang digunakan yaitu Uji *Chisquare*

Tabel 4.

Tabel silang antara pemberian ASI dengan pertumbuhan pada bayi usia 6-12 bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

No	Pemberian ASI	Pertumbuhan				Total	<i>p-value</i>
		Sangatkurus	Kurus	Normal	Gemuk		
1	ASI Eksklusif	2	12	3	18	35	0,000
2	Tidak ASI Eksklusif	5	2	15	5	27	
	Total	7	14	18	23	62	

Tabel 4. menunjukkan tabulasi silang pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 mayoritas diberikan ASI Eksklusif dengan pertumbuhan gemuk sebanyak 18 orang, tidak diberikan ASI Eksklusif dengan pertumbuhan normal sebanyak 15 orang.

Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023.

Tabel 5.

Tabel silang antara pemberian ASI dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan
Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

No	Pemberian ASI	Perkembangan			Total	p-value
		Penyimpangan	Meragukan	Normal		
1	ASI Eksklusif	2	22	11	35	
2	Tidak ASI Eksklusif	0	4	23	27	0,000
	Total	2	26	34	62	

Tabel 5. menunjukkan tabulasi silang pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 mayoritas diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan meragukan sebanyak 22 orang, tidak diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan normal sebanyak 23 orang.

Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan p-value $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023, sebagai berikut

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tabulasi silang pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 mayoritas diberikan ASI Eksklusif dengan pertumbuhan gemuk sebanyak 18 orang, tidak diberikan ASI Eksklusif dengan pertumbuhan normal sebanyak 15 orang.

ASI eksklusif diberikan sejak bayi lahir hingga berusia 6 bulan. Selama periode tersebut, ibu disarankan hanya memberikan ASI saja, tanpa tambahan asupan apa pun kepada si kecil. Sebab, ada banyak manfaat ASI eksklusif yang bisa didapatkan oleh bayi. Tidak ada asupan yang lebih baik untuk bayi selain Pemberian ASI Eksklusif.

Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu, bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami pertumbuhan kurus karena daya hisap bayinya lemah dan produksi ASI ibunya kurang, sedangkan bayi yang tidak diberikan ASI secara Eksklusif tetapi pertumbuhannya normal hal ini dikarenakan pola asupan nutrisinya susu formula hampir sama dengan ASI.

Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan pertumbuhan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikutip dari H. Miftahul Munir dalam penelitian Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Berat Badan Bayi umur 4 – 6 bulan, terdapat perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI Eksklusif berbeda dengan ASI Non Eksklusif. Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Lemak ASI Eksklusif mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI Eksklusif mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikitsekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi, sedangkan ASI Non Eksklusif (Susu formula) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi.

Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan atau memiliki berat badan yang tidak baik atau tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Miftahul Munir tentang Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi umur 4-6 bulan adalah bayi berumur 4-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif 100% memiliki berat badan normal sebanyak 16 bayi (100%), sedangkan bayi yang diberi MP-ASI sebanyak 14 bayi (87,50%) memiliki berat badan normal dan 2 bayi (12,50%) mengalami kegemukan. Perbedaan kedua kondisi tersebut bisa disebabkan karena kandungan nutrisi ASI berbeda dengan MPASI. Sumber kalori utama

dalam ASI adalah lemak. Lemak ASI mudah dicerna dan diserap oleh bayi karena ASI mengandung enzim lipase yang mencerna lemak trigliserida menjadi digliserida, sehingga sedikit sekali lemak yang tidak diserap oleh sistem pencernaan bayi. Sedangkan susu formula (MP-ASI) tidak mengandung enzim karena enzim akan rusak bila dipanaskan. Itu sebabnya, bayi akan sulit menyerap lemak susu formula dan menyebabkan bayi menjadi diare serta menyebabkan penimbunan lemak yang pada akhirnya akan berakibat kegemukan (obesitas) pada bayi. Selain itu, bayi yang mendapat makanan lain, misalnya nasi lumat atau pisang hanya akan mendapat banyak karbohidrat sehingga zat gizi yang masuk tidak seimbang. Terlalu banyak karbohidrat menyebabkan anak lebih mudah menderita kegemukan dengan segala akibatnya.

Air susu ibu (ASI), terutama yang eksklusif, tidak tergantikan oleh susu manapun. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan lebih sehat, lebih cerdas, mempunyai kekebalan terhadap berbagai penyakit, dan secara emosional akan lebih nyaman karena kedekatan dengan ibu. Manfaat positif juga diperoleh ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula dan susu sapi dapat mengakibatkan alergi pada bayi.

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan tabulasi silang pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 mayoritas diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan meragukan sebanyak 22 orang, tidak diberikan ASI Eksklusif dengan perkembangan normal sebanyak 23 orang.

Perkembangan adalah perubahan kecakapan, kematangan fisik, emosi dan pikiran menuju dewasa. Pertumbuhan manusia akan berhenti saat dewasa, namun perkembangan emosi dan pikiran manusia akan terus berkembang. Selama proses penelitian didapatkan hasil wawancara ibu bayi mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi bayi mengalami perkembangan meragukan hal ini dikarenakan riwayat bayi lahir prematur dan kurangnya stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif tetapi perkembangannya normal hal ini dikarenakan ibunya selalu memantau perkembangan bayinya secara dini dan selalu memberikan stimulasi motorik pada bayinya.

Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian asi eksklusif dengan perkembangan pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing

Tahun 2022. Perkembangan dapat berjalan dengan pemberian ASI Eksklusif seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta kemampuan bersosialisasi dan kemandirian dimana keterampilan ini menunjukkan tingkah laku yang menggerakkan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, misalnya mengangkat kepala dan duduk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Triyan, dengan judul Hubungan Antara Lama Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan. Dari hasil penelitian statistik bahwa lama pemberian ASI Eksklusif mempunyai hubungan dengan perkembangan anak. Balita dengan riwayat lama pemberian ASI Eksklusif tidak lebih dari 4 bulan mengalami perkembangan yang menyimpang yaitu 24%, sebaliknya balita yang mendapat ASI eksklusif >4 bulan mayoritas (47%) mempunyai perkembangan yang tidak menyimpang atau normal. Keadaan ini disebabkan karena anak yang diberi ASI eksklusif pertumbuhannya akan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 dengan *p-value* 0,000
2. Ada hubungan pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Poskesdes Pangururan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2023 dengan *p-value* 0,000

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ariany, D., Putri, A. S., & Abdullah, S. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(2), 63-67.
- Armini, Ni wyan. Dkk. 2017. Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Andi.
- Azwar, S. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depkes RI. 2020. Manajemen Laktasi. Buku Panduan Bagi Bidan Dan Petugas Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Fitri, D. M., & Kristian, N. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Pendidikan Orang Tua, Dan Riwayat Badan Lahir Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Pmb Bidan Imas Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, (1), 1-10.
- Hidayat, A, A. 2015. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- Kemendes RI (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Diambil dari http://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_60e3c13edba9f.pdf Kemendes RI. 2018. Peraturan Pemerintah No 36 Tahun 2009 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta: Kemendes RI
- Marliana, Y. (2018). The Effect of Exclusive Breastfeeding on Baby Growth at Kakait Village, Gunung Sari Sub-District. *Jurnal Kesehatan Prima*, 11(1), 50-56.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika
- Purba, D. H., Kartika, L., Supinganto, A., Hasnidar, H., Wahyuni, W., Sitanggang, Y. F & Hutapea, A. D. (2020). *Ilmu Kesehatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Proverawati, A., Rahmawati, E. 2015. Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika
- Roesli, U. 2019. Mengenal ASI Eksklusif, Jakarta: Penerbit Trubus Agriwidya. Sutanto, Andina Vita. 2018. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustakan Baru Press.
- UNICEF. ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia Jakarta: diakses dari: http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html. World Health Organization, United Nations Children's Fund. (2020). Global strategy for infant and young child feeding. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Wiji, R.N. (2018). ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika